

Meningkatkan Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Desa Sumurejo Tentang Pentingnya Vaksin Dengue dan Pencegahan Demam Berdarah

Increasing the Knowledge of PKK Women in Sumurejo Village about the Importance of the Dengue Fever Vaccine and Prevention of Dengue Fever

**Ulfa Filliana¹, Khoirul Anwar², M. Fariz Annas Bukhori³, Arya Aji Putra Pangestu⁴, Septian Nur Roja⁵,
Jannatun Nur Insyah⁶, Chindy Indah Yulianty⁷, Nenatasya Putry Romadhony⁸, Jihan Farda Pertiwi⁹, Tsania
Salsabila¹⁰, Isma Latifah¹¹, Mufidah¹², Uzlifatul Jannah¹³**

¹⁻¹³)Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim
Jl. Raya Gunungpati No.KM.15, Nongkosawit, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah
email: *¹ulfafilliana@unwahas.ac.id ²khoirula@unwahas.ac.id,

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, dengan angka kejadian yang terus meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK di Kelurahan Sumurejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang mengenai pentingnya vaksinasi DBD dan upaya pencegahan DBD. Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan melalui presentasi interaktif, diskusi, dan pembagian booklet edukasi. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta akan pentingnya vaksinasi dan penerapan program 3M Plus (mengeringkan, menutup, dan mendaur ulang) sebagai upaya pencegahan DBD. Sebelum penyuluhan, hanya 40% peserta yang mengetahui tentang vaksin demam berdarah, namun setelah penyuluhan, jumlah tersebut meningkat secara signifikan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang terstruktur dan interaktif efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang pentingnya vaksinasi demam berdarah dan pencegahan DBD.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, vaksinasi, pendidikan kesehatan, 3M Plus

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a significant public health problem in Indonesia, with an increasing incidence rate each year. This study aims to improve the knowledge of PKK mothers in Sumurejo Village, Gunungpati District, Semarang City, regarding the importance of dengue vaccination and DHF prevention measures. The method used is health education through interactive presentations, discussions, and the distribution of educational booklets. The counseling activities were carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results showed an increase in participants' understanding of the importance of vaccination and the implementation of the 3M Plus program (draining, covering, and recycling) as an effort to prevent DHF. Before the counseling, only 40% of the participants were aware of the dengue vaccine, whereas after the session, this number increased significantly. The study concludes that structured and interactive health education is effective in raising awareness and knowledge among PKK mothers about the importance of dengue vaccination and DHF prevention.

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever, dengue vaccine, DHF prevention, health education, PKK mothers

1. Pendahuluan

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas. (Panjaitan, Joice, S.G., 2021) Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) disebabkan oleh infeksi virus *Dengue* yang bertransmisi melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penyakit DBD muncul sepanjang tahun dan dapat diderita seluruh kalangan usia. Kemunculan penyakit ini sendiri berkaitan erat dengan perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan (Kemenkes, 2016).

Cara penularan DBD penting terletak pada vektor perantara yaitu *Aedes Aegypti* yang mengandung virus *dengue*. Bila *Aedes* menggigit manusia yang sedang mengalami viremia, maka virus *dengue* tersebut akan berkembang biak di kelenjar liur selama 8-10 hari (masa inkubasi ekstrinsik) sebelum menularkan kepada manusia pada gigitan berikutnya. Sedangkan dalam tubuh manusia, virus memerlukan waktu selama 3 – 14 hari sebelum menimbulkan gejala (masa inkubasi intrinsik). Tanda dan gejala yang muncul pada pasien DBD dapat berupa demam 2-7 hari tanpa sebab yang jelas dan terjadi terus-menerus, pendarahan diatesis (uji *torniquet* positif), penurunan jumlah trombosit (trombositopenia) dan terjadi kebocoran plasma yang diakibatkan oleh peningkatan permeabilitas kapiler. Terdapat 4 tahapan derajat keparahan DBD yaitu derajat I ditandai dengan demam dan gejala yang tidak khas, tetapi uji *torniquet* positif; derajat II yaitu derajat I ditambah dengan terjadi perdarahan spontan di kulit atau perdarahan ditempat lain seperti gusi berdarah, mimisan ataupun Buang Air Besar berdarah; derajat III ditandai dengan kegagalan sirkulasi yaitu tekanan darah yang mencapai hipotensi, denyut nadi cepat dan lemah disertai dengan sianosis sekitar mulut, akral dingin, kulit lembab dan pasien tampak gelisah; derajat IV ditandai syok berat berupa denyut nadi yang tidak dapat diraba dan tekanan darah yang tidak terukur. (Panjaitan, Joice, S.G., 2021)

Dalam mencegah penyebaran wabah DBD, Departemen Kesehatan RI mengerahkan beberapa upaya, salah satunya program 3M Plus, yang berarti menguras, menutup, dan memanfaatkan kembali. Menguras diartikan sebagai kegiatan membersihkan dan menguras wadah penampungan air, seperti kendi, bak mandi, toren air, dan wadah lainnya. Menutup merupakan aktivitas menutup rapat wadah penampungan air agar tidak menjadi sarang perkembangbiakan nyamuk. Di sisi lain, memanfaatkan kembali berarti menggunakan ulang barang bekas yang dapat menjadi sarang nyamuk. Plus dalam program tersebut seperti menggunakan obat antinyamuk, memberikan larvasida pada wadah air yang susah terkuras, dan lainnya (Kemenkes, 2019).

Penyakit demam berdarah masih menjadi salah satu wabah yang perlu diperhatikan. Setiap tahun, angka kasus demam berdarah terus meningkat ketika musim hujan terutama pada kalangan anak usia sekolah. Oleh sebab itu, perlu ditentukan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam mencegah penyakit demam berdarah, sehingga dapat menurunkan kejadian demam berdarah pada anak usia sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan DBD di Desa Sumurrejo Gunungpati Semarang. (Mahardika, dkk, 2023).

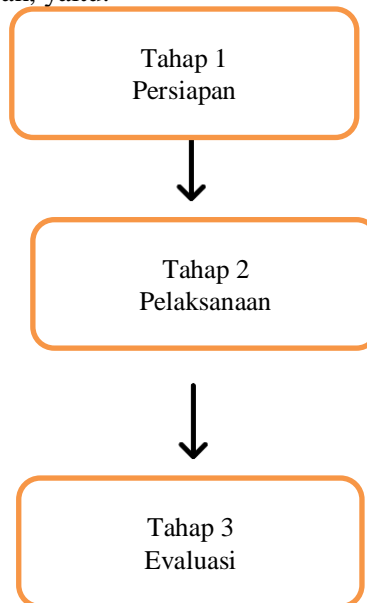
Kegiatan penyuluhan dalam kuliah kerja nyata ini dilakukan untuk bertujuan memberikan pembekalan pengetahuan tentang cara-cara yang harus dilakukan untuk pencegahan penularan penyakit Demam Berdarah *Dengue* untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Diharapkan ibu PKK memiliki perilaku baik agar tetap mempertahankan pencegahan demam berdarah dengan baik dan benar serta untuk ibu yang masih memiliki perilaku kurang agar tetap meningkatkan pencegahan demam berdarah. (Mahardika, dkk, 2023)

2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK di Desa Sumurejo mengenai pentingnya vaksin *dengue* serta upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Penyuluhan ini dilakukan melalui sesi edukasi yang membahas manfaat vaksin *dengue*, cara kerja vaksin, kelompok sasaran yang dianjurkan, serta

langkah-langkah pencegahan DBD seperti menjaga kebersihan lingkungan dan pemberantasan sarang nyamuk.

Materi penyuluhan disampaikan menggunakan media presentasi, booklet, serta diskusi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK, yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Penyuluhan pada Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke-1 bulan Februari 2025 di Kelurahan Sumurejo. Tahapan persiapan meliputi mengurus perizinan dan berkoordinasi dengan pihak desa serta pengurus PKK, mempersiapkan lokasi kegiatan dan alat pendukung seperti proyektor, sound system, dan booklet, menyusun materi edukasi mengenai vaksin dengue dan pencegahan DBD. Tahapan pelaksanaan meliputi melakukan pemeriksaan kesehatan awal bagi peserta, menyampaikan materi mengenai vaksin dengue dan langkah-langkah pencegahan DBD melalui presentasi dan diskusi, membagikan booklet edukasi sebagai bahan referensi tambahan. Tahapan evaluasi meliputi mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan dengan kuesioner, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi untuk mendapatkan masukan dari peserta, memberikan rekomendasi tindak lanjut agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya vaksin dengue dan upaya pencegahan DBD.



Gambar a. Pemeriksaan Kesehatan



Gambar b. Penyampaian materi

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan di kelurahan Sumurrejo, memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama ibu rumah tangga. Program ini terdiri dari dua tahap utama, yaitu pemeriksaan kesehatan dan sesi edukasi. Pemeriksaan kesehatan mencakup pengukuran tekanan darah dan kadar gula darah. Di Desa Sumurrejo, masih kurangnya pengetahuan ibu-ibu rumah tangga mengenai vaksin dengue. Banyak dari mereka yang belum mengetahui bahwa vaksin ini telah tersedia dan dapat membantu mengurangi risiko terkena

demam berdarah berat. Selain itu, kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan membuat banyak ibu tidak mengetahui siapa saja yang bisa mendapatkan vaksin dengue dan di mana vaksin tersebut tersedia. Beberapa ibu mengira bahwa vaksin hanya untuk anak-anak, padahal vaksin ini direkomendasikan bagi mereka yang sudah pernah terkena dengue sebelumnya. Akibat kurangnya pemahaman ini, banyak keluarga yang belum mempertimbangkan vaksinasi sebagai salah satu langkah pencegahan DBD. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan edukasi yang lebih luas kepada ibu-ibu mengenai cara kerja vaksin dengue, manfaatnya dalam melindungi diri dan keluarga,. Penyuluhan yang melibatkan tenaga kesehatan dalam sesi tanya jawab dapat menjadi solusi efektif agar ibu-ibu lebih yakin dan memahami pentingnya vaksinasi sebagai perlindungan dari DBD.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan beberapa tahapan untuk memastikan bahwa edukasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Sebelum penyuluhan dimulai, dilakukan survei awal untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu-ibu rumah tangga mengenai DBD, cara penularannya, serta pemahaman mereka terhadap vaksin dengue dan langkah-langkah pencegahannya. Hasil survei menunjukkan bahwa hanya 40% dari peserta yang mengetahui tentang keberadaan vaksin dengue.

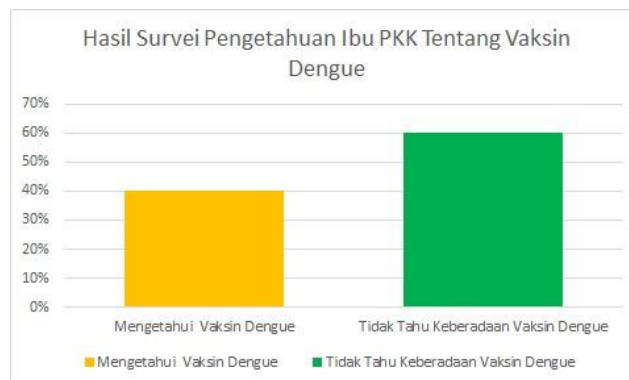


Diagram 1. Hasil survey pengetahuan Ibu PKK tentang Vaksin Dengue
di Kelurahan Sumurrejo

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Kelurahan Sumurrejo, diketahui bahwa 20% warga pernah mengalami penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), sementara itu 80% lainnya tidak terkena penyakit DBD. Tingginya angka kasus DBD ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman mengenai pencegahan, tidak optimalnya penerapan 3M Plus (menguras, menutup, dan memanfaatkan kembali), serta kondisi lingkungan yang masih mendukung perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.

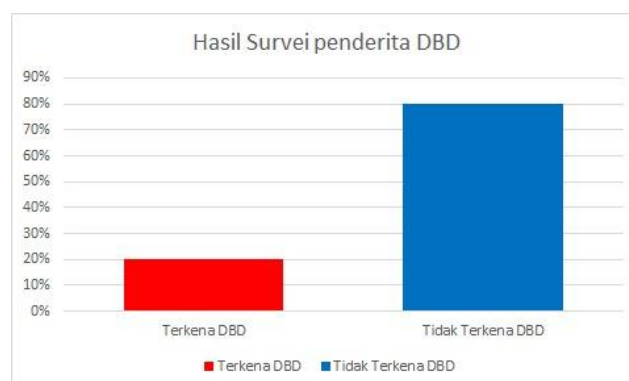


Diagram 1. Hasil survey penderita DBD di Kelurahan Sumurrejo

Dengan adanya hasil ini, diperlukan upaya lebih lanjut dalam edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya langkah-langkah preventif. Program penyuluhan Kesehatan, pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta peningkatan kesadaran tentang manfaat vaksin dengue diharapkan dapat membantu menurunkan angka kejadian DBD di Kelurahan Sumurrejo. Jika langkah-langkah ini diterapkan secara konsisten, maka potensi penularan DBD di wilayah ini dapat ditekan secara signifikan.

Tingginya perhatian responden juga mencerminkan bahwa masih banyak yang belum diketahui mengenai demam berdarah dengue. Pemberian pendidikan kesehatan kepada responden ini dapat menambahkan informasi serta keyakinan responden untuk lebih menjaga lingkungan agar tidak mudah terjangkit demam berdarah dengue. Menurut Itrat (2008) semakin banyak seseorang menerima informasi mengenai suatu penyakit maka pengetahuannya mengenai penyakit tersebut akan meningkat. Informasi yang diberikan oleh teman atau kerabat yang tinggal di sekitar lingkungan tempat tinggalnya memiliki peran dalam menambah pengetahuan seseorang mengenai DBD

Dari hasil karakteristik responden dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik untuk dapat menerima dan memahami materi penyuluhan dengan baik serta dapat merespon dengan tindakan pencegahan DBD yang lebih baik. Tindakan merupakan respon internal setelah adanya pemikiran, tanggapan, sikap batin dan wawasan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang maka semakin luas tingkat pengetahuan, wawasan, dan kepribadian yang lebih dewasa. Wawasan dan pemikiran yang lebih luas di bidang Kesehatan akan mempengaruhi perilaku individu dalam menyikapi suatu masalah. Pendidikan yang baik harus mampu memotivasi, memberi contoh dan mendorong anggota keluarga untuk melakukan pencegahan penyakit DBD (Notatmodjo, 2010).

Berdasarkan fakta yang diperoleh pada saat kegiatan, peran masyarakat di Kelurahan Sumurrejo melalui kelompok dasawisma lebih aktif dalam menyebarkan informasi mengenai DBD. Selain itu juga terdapat kader pemantau jentik yang aktif melakukan pemeriksaan jentik nyamuk secara berkala tiap satu minggu sekali baik oleh kader maupun masyarakat dalam lingkup rumah tangga. Pengukuran partisipasi masyarakat dapat dilihat dari aspek peningkatan kapasitas, keterlibatan, kesukarelaan, dan lingkup kegiatan (Mardikanto, 2011)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman ibu-ibu PKK di Kelurahan Sumurrejo mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) dan vaksin dengue masih tergolong rendah, yang berdampak pada kurang optimalnya tindakan pencegahan. Penyuluhan yang telah dilakukan memberikan dampak positif dengan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan DBD, termasuk program 3M Plus dan vaksinasi. Meskipun demikian, diperlukan edukasi yang lebih intensif agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik dan dapat menurunkan angka kejadian DBD di wilayah tersebut.

Sebagai saran, diperlukan peningkatan sosialisasi mengenai vaksin dengue dengan melibatkan tenaga kesehatan secara aktif dalam kegiatan penyuluhan. Selain itu, program penyuluhan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan menggunakan metode yang lebih menarik, seperti diskusi interaktif dan simulasi praktik, agar masyarakat lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Partisipasi aktif masyarakat, khususnya kader kesehatan dan kelompok dasa wisma, juga perlu diperkuat untuk memastikan pelaksanaan langkah-langkah pencegahan, seperti pemeriksaan jentik nyamuk secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wahid Hasyim yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terima kasih juga kami

sampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Sumurejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, serta ibu-ibu PKK yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam kegiatan penyuluhan tentang vaksinasi dan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Tidak lupa kami berterima kasih kepada seluruh mahasiswa KKN yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ini sehingga pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gani Panjaitan, J. S. (2021). Penyuluhan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Siswa/i Di SMA Negeri 1 Pangaribuan Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 02 No 01*.
2. Itrat, A., Khan A., Sunniya J., Saira K., Adil H. K., Imtiaz J. 2008. Knowledge, Awareness and Practices Regarding Dengue Fever Among the Adult Population of Dengue Hit Cosmopolitan. *PLoS One. 3(7) : 1-6*
3. Karya Mahardika, I. W., Rismawan, M., & Adiana, I. N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan DBD Pada Anak Usia Sekolah di Desa Tegallingsah. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional, Vol. 7 No. 1*.
4. Notoatmodjo, S. 2010. *Konsep Perilaku Kesehatan. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 43-64
5. Umrohtin, & Nuwarda, R. F. (n.d.). Penelitian Vaksin Dengue : Tantangan dan Peluang Dengue Vaccine Research: Challenges and Opportunities. *Jurnal Farmaka, Vol. 14 No.2*.